

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia siswa SMA berkisar antara 15-19 tahun. Masa ini dapat digolongkan sebagai masa remaja. Masa remaja adalah masa memilih, hal tersebut terlihat dari satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan. Persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karier merupakan tugas perkembangan yang penting di masa remaja, sebab karier atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan.

Dalam kehidupan, siswa memilih bidang karier yang akan ditekuni, jenis pekerjaan akan ditekuni menyebabkan siswa harus menyelesaikan pendidikannya sampai taraf yang dibutuhkan oleh bidang pekerjaan diinginkan. Sedangkan pada usia sekitar 15-19 tahun, siswa menyadari bahwa mereka bertanggung jawab dalam perencanaan kariernya. Dalam kaitannya dengan karier yang dialami oleh siswa, Super (dalam Wijaya, 2013:5), mengatakan:

“Masa SMA sebagai sub tingkat pertama dari tahap eksplorasi, yaitu sub tahap sementara (*tentative substage*) yang dimulai pada usia sekitar 15 sampai 17 tahun. Perkembangan karier berjalan seiring dengan bertambahnya usia dan mengalami dinamika yang penting pada masa sekolah. Perkembangan karier pada masa sekolah menengah atas sebagai tahap eksplorasi.”

Pada tahap eksplorasi, siswa mengembangkan kesadaran terhadap dirinya dan dunia kerja, dan mulai mencoba peran-peran baru, maka dalam hal ini diperlukan layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier sebagai kesiapan kognitif dan afektif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Untuk dapat memilih dan merencanakan karier yang tepat,

dibutuhkan kemampuan membuat keputusan karier yang tepat meliputi pengetahuan diri, pengetahuan pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan. Rendahnya layanan bimbingan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam membuat keputusan karier, termasuk kesalahan dalam menentukan masa depan.

Pada kenyataannya, banyak siswa SMA yang membuat keputusan karier tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orang tua. Kesalahan pemilihan pendidikan dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial dan kegagalan dalam belajar pun dapat terjadi, ini dikarenakan mereka tidak termotivasi untuk belajar. Masalah membuat keputusan karier dan persiapan karier merupakan satu tugas perkembangan yang penting bagi siswa dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang, maka apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya dapat membuat dirinya bahagia.

Sebaliknya apabila seseorang gagal, hal ini dapat membuat tidak bahagia, timbul penolakan dari masyarakat, dan kesulitan dengan tugas perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, kemampuan membuat keputusan karier merupakan satu tugas perkembangan yang penting bagi siswa dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depannya. Siswa dapat membuat keputusan karier sesuai dengan minat, harapan, cita-cita, dan kemampuannya, dalam hal ini siswa memerlukan layanan bimbingan karier. Siswa yang memiliki keterlibatan dan kemandirian dalam layanan bimbingan karier dengan memperkirakan kekuatan

dan kelemahan yang ada pada dirinya, mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadian yang dimilikinya tanpa mengikuti pilihan orang tua atau teman, cenderung dapat mengambil keputusan karier yang tepat untuk dirinya, sehingga mengakibatkan siswa termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang layanan bimbingan karier dengan formulasi judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap Kemampuan Membuat Keputusan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang sebagaimana telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini dijabarkan berikut ini.

- (1) Terjadi kekeliruan dalam membuat keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.
- (2) Banyak siswa yang memilih karier tertentu tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orang tua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kemampuan membuat keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kemampuan membuat keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh layanan bimbingan karier yang berdampak bagi kemampuan siswa membuat keputusan karier.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan bukti nyata sebagai jawaban ilmiah tentang layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karier pada pihak sekolah, peneliti lain, serta masyarakat.